

**PERSEPSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

YOGA TRIO HARTANTO

2014310130

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

S U R A B A Y A

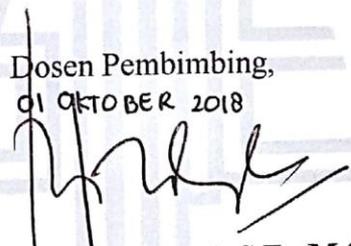
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

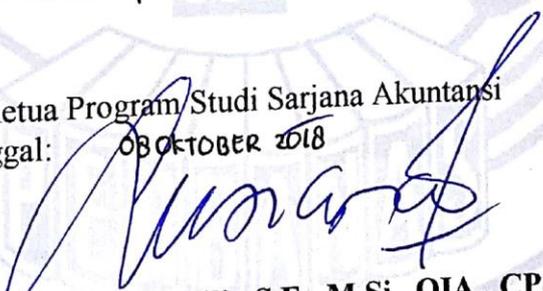
Nama : Yoga Trio Hartanto
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 12 Januari 1996
N.I.M : 2014310130
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Persepsi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Tanggal: Dosen Pembimbing,
01 OKTOBER 2018


Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si., CTA

Tanggal: Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
08 OKTOBER 2018


Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., OIA., CPSAK

PERSEPSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA

Yoga Trio Hartanto

STIE Perbanas Surabaya

Email : yogatriohartanto96@gmail.com

Jl. Wonorejo Timur 16 Surabaya 60296, Indonesia

ABSTRACT

Audit quality is an auditor's probability or opportunity to find and report an error or abuse of violation within a client accounting system. This research was conducted with the aim to know the influence of auditor integrity, audit professionalism, time budget pressure and professional skepticism to audit quality. The population of this study is an independent auditor who works in Public Accounting Firm Surabaya Region. The sampling technique of this research using convenience sampling. Analysis of data that have been obtained from the respondents of the research processed using SPSS 23 software. The results showed that the integrity of auditors, audit professionalism, time budget pressure and professional skepticism affect audit quality in both simultaneous and partial tests. Independent variables in this study have an effect of 85,2 percent and is expected in subsequent research can use other independent variables to be able to enrich science, especially in the field of audit.

Key words: *audit quality, auditor integrity, audit professionalism, time budget pressure, professional skepticism.*

PENDAHULUAN

Perkembangan profesi akuntan publik disuatu negara selalu sejalan dan berkembang seiring dengan perkembangan industri. Profesi Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat karena memiliki peranan penting dalam penyelesaian masalah terutama kecurangan-kecurangan yang terjadi di perusahaan. Menurut pandangan Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011:100) menyatakan bahwa "Auditing adalah proses pengumpulan data dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang berkompeten dan independen dibidangnya untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan".

Profesi akuntan publik yang baik dapat menjaga integritas, profesionalisme

audit, *time budget pressure* dan skeptisisme profesional agar tidak mempengaruhi hasil laporan keuangan yang dikerjakan auditor, sehingga auditor dapat memberikan kualitas yang baik dalam kinerja dan hasil laporan keuangan audit.

Kualitas audit merupakan suatu probabilitas atau peluang auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan atau penyalahgunaan pelanggaran dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:79). Berdasarkan penjelasan tersebut maka kualitas audit dianggap memiliki mutu tinggi bila dihasilkan oleh orang-orang yang profesional dibidangnya dan memiliki integritas yang tinggi sehingga segala hasil audit tidak dipengaruhi oleh pihak lainnya dan dikerjakan secara jujur sesuai dengan kondisi bukti yang ada.

Penelitian ini peneliti mengambil fenomena yang terjadi di Kantor Akuntan Publik yaitu KAP Purwantono, Suherman

dan Surja yang merupakan mitra dari KAP Ernst and Young (EY) di Indonesia dimana kasus ini terjadi karena KAP tersebut gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya (tempo.com, 2018). Kegagalan melakukan audit tersebut didasari oleh pemberian opini yang tidak diperkuat oleh bukti yang tidak memadai. Berdasarkan kejadian tersebut berdampak pada hukuman yang dapat oleh KAP mitra Ernst and Young tersebut.

Kasus kegagalan hasil audit mengindikasikan auditor KAP tersebut tidak bekerja secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor. Integritas yang dimiliki auditor yang dimiliki KAP mitra Ernst and Young masih rendah karena dapat membuat suatu hasil audit yang salah. Pengaturan tekanan anggaran waktu yang tidak tepat sehingga menimbulkan perencanaan audit yang salah. Kasus ini berdampak dengan kualitas audit yang diberikan auditor saat melakukan audit laporan keuangan. Seharusnya auditor harus memiliki sikap integritas, profesionalisme dan *time budget pressure* dalam bekerja sehingga dapat memberikan kualitas audit yang diinginkan perusahaan klien. Auditor seharusnya juga memiliki sikap skeptisisme yang selalu mempertanyakan segala sesuatu terhadap kondisi dan bukti sehingga meminimalkan auditor dalam melakukan sebuah kesalahan serta membantu dalam menjaga kualitas audit.

Integritas auditor merupakan seorang auditor yang mempunyai sikap jujur, transparan, bijaksana, berani dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit kepada perusahaan klien. Bilamana seorang profesi audit melanggar integritas auditor maka akan berdampak pada kepercayaan masyarakat kepada profesi audit di kantor akuntan publik. Integritas audit pula bisa dapat mempengaruhi kualitas audit bila seorang auditor di dalam melaksanakan sebuah tugas audit tidak bersikap jujur, transparan, tegas, adil ataupun bertanggung jawab dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya.

Profesionalisme audit adalah ketepatan auditor menyesuaikan waktu yang diinginkan dalam penyampaian hasil laporan audit yang dikerjakannya (Tandiontong,2016:42). Ketepatan auditor dalam penyampaian laporan audit berpengaruh terhadap ketepatan perusahaan untuk mempublikasikan hasil laporan keuangan kepada masyarakat, Otoritas Jasa Keuangan dan pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut guna penyelesaian tugasnya. Perbedaan waktu tanggal laporan dalam opini audit dapat mengidentifikasi terhadap profesionalisme audit dalam menjalankan tugasnya. Saat ketidak tepatan dalam penyelesaian laporan selain berdampak pada profesionalisme audit juga akan berdampak pada kualitas audit itu sendiri.

Tekanan anggaran waktu merupakan sebuah tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dimiliki dalam penyelesaian pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas (Tandiontong,2016:56). Bilamana seorang auditor tidak mampu dalam mengelola tekanan anggaran waktu yang baik maka akan berdampak pada proses pelaksanaan audit yang akan memberikan hasil, kinerja atau kualitas yang tidak maksimal untuk berpikir objektif.

Skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesional, sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan (Tuanakotta,2016:223). Oleh karena itu berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa skeptisisme profesional auditor harus memiliki sikap kritis auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu yang di rasa memiliki transaksi atau bukti yang tidak tepat, menilai secara kritis bukti audit serta mengambil sebuah keputusan.

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Motivasi dan Teori Harapan. Teori motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang

kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri karyawan yang memulai dan dapat mengarahkan perilaku orang tersebut (Lubis, 2010:94). Teori harapan adalah usaha, hasil, harapan, instrumen-instrumen yang berkaitan dengan hubungan antara hasil tingkat pertama dengan hasil tingkat kedua, hubungan antara prestasi dan imbalan atas pencapaian prestasi, serta valensi yang berkaitan dengan kader kekuatan dan keinginan seseorang terhadap hasil tertentu (Lubis, 2010:90).

Penelitian terdahulu terkait integritas auditor menurut Suharti, dkk (2016) serta Elen dan Sari (2013), menjelaskan bahwa integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, menurut Ningrum dan Wedari (2017) menyatakan bahwa integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian terdahulu juga meneliti profesionalisme audit dimana menurut Suhartati, dkk (2016), menyatakan bahwa profesionalisme audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akan tetapi, Pandoyo (2016), Putri dan Juliarsa (2014) serta Elen dan Sari (2013) membuktikan hal yang sebaliknya, bahwa profesionalisme audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Broberg, dkk (2016), Cholifa dan Suryono (2015), Dwimilten dan Riduwan (2015) serta Paul, dkk (2013) menghasilkan pernyataan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan, menurut Ningsih dan Yuniartha (2013) menyatakan bahwa *time budget pressure* yang didapatkan auditor tidak dapat memberikan pengaruh dalam kualitas audit. Anugerah dan Akbar (2014) menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan, menurut Nandari dan Latrini (2015) menyatakan bahwa sikap skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan adanya research gap dan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“Persepsi auditor**

terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu faktor untuk menilai kinerja seorang auditor independen.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Motivasi

Teori motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri karyawan yang memulai dan dapat mengarahkan perilaku orang tersebut (Lubis, 2010:94). Motivasi dalam diri seseorang dipandang sebagai suatu kekuatan tanpa memperhitungkan adanya kelemahan dan faktor-faktor lain yang ada dalam setiap individu. Menurut Ningrum dan Wedari (2017) dalam penelitiannya menyatakan terdapat dua sumber motivasi antara lain: motivasi intern dan motivasi ekstern. Motivasi intern semua menyangkut motivasi dari dalam yaitu motif seseorang berperilaku atas dorongan diri sendiri, yang mempertimbangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam seorang individu dan kebutuhannya serta keinginannya. Motivasi ekstern yaitu motivasi dan dorongan yang bersumber dari luar, seperti gaji, kondisi kerja dan kebijaksanaan perusahaan, serta masalah-masalah pekerjaan (Suartana, 2010:42).

Teori Harapan

Teori harapan adalah usaha, hasil, harapan, instrumen-instrumen yang berkaitan dengan hubungan antara hasil tingkat pertama dengan hasil tingkat kedua, hubungan antara prestasi dan imbalan atas pencapaian prestasi, serta valensi yang berkaitan dengan kader kekuatan dan keinginan seseorang terhadap hasil tertentu (Lubis, 2010:90). *Expectation Theory* atau teori pengharapan beragumen bahwa kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu pengharapan dimana tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu. Berdasarkan istilah yang lebih

praktis, teori pengharapan menyebutkan seseorang karyawan di motivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang tinggi bila ia menyakini upaya itu akan menghantarkan kepada suatu penilaian kinerja yang baik (Suartana,2010 : 112)

Kualitas audit

Kualitas audit merupakan suatu probabilitas atau peluang auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan atau penyalahgunaan pelanggaran dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:79). Kualitas audit dianggap memiliki mutu tinggi bila dihasilkan oleh orang-orang yang profesional dibidangnya dan memiliki integritas tinggi sehingga segala hasil audit tidak dipengaruhi oleh pihak lainnya.

Integritas auditor

Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional yang ada. Integritas merupakan sebuah kualitas yang berlandaskan pada kejujuran, keadilan dan tanggungjawab sebagai audit yang dapat menjawab kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Prinsip integritas mewajibkan harus bersikap tegas, tanggung jawab dan dapat menerima semua kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip (Jusuf, 2014:110). Suharti, dkk (2016) menjelaskan bahwa integritas mengharuskan seorang anggota untuk memiliki sikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi.

Profesionalisme audit

Profesionalisme audit adalah ketepatan auditor dalam melakukan sebuah perencanaan audit dan menyesuaikan waktu yang diinginkan dalam penyampaian hasil laporan audit yang dikerjakannya (Tandiontong, 2016:42). Konsep profesionalisme yang digunakan untuk mengukur profesionalisme di dalam profesi

adutor yang tercermin dari sikap dan perilaku seperti pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan sesama profesi (Tuanakotta, 2016:120). Bilamana profesionalisme audit dijalankan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang ada maka akan memberikan kualitas yang baik.

Time budget pressure

Time budget pressure adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat (Tuanakotta, 2016:128). Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, untuk itu setiap KAP perlu membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Menurut pandangan Cholifa dan Suryono (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Tekanan anggaran waktu dalam hal ini, merupakan suatu kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu dalam mengaudit. Kondisi ini tidak dapat dihindari auditor, apalagi dengan semakin bersaingnya KAP maka kantor akuntan publik harus bisa mengalokasikan waktu secara tepat.

Skeptisisme profesional

Skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesional, sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan (Tuanakotta, 2016:223). Skeptisisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pemikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan penilaian penting atas suatu bukti audit (Jusuf, 2014:170). Menilai secara kritis bukti audit serta mengambil sebuah keputusan merupakan tanggung jawab audit agar dalam pengambilan sebuah

keputusan audit tepat tanpa merugikan pihak auditor dan pihak klien.

Pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit

Integritas mengharuskan seorang anggota untuk memiliki sikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi dimana prinsip integritas mewajibkan harus bersikap tegas, tanggung jawab dan dapat menerima semua kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip (Suhartati dkk, 2016).

Hasil penelitian dari Suharti, dkk (2016) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara integritas auditor terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sebelumnya yang menjelaskan bahwa untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Menurut pandangan Elen dan Sari (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa integritas yang berdasarkan pada jujur dan kebenaran merupakan suatu hal yang mempengaruhi kualitas audit.

H1: integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh profesionalisme audit terhadap kualitas audit

profesionalisme audit adalah ketepatan auditor dalam melakukan sebuah perencanaan audit dan menyesuaikan waktu yang diinginkan dalam penyampaian hasil laporan audit yang dikerjakannya dimana ketepatan auditor dalam penyampaian laporan hasil audit berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan terutama ketepatan perusahaan untuk mempublikasikan hasil laporan keuangan kepada masyarakat, Otoritas Jasa Keuangan dan pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut guna penyelesaian tugasnya (Pandoyo, 2016).

Bilamana profesionalisme audit dijalankan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang ada maka akan memberikan kualitas yang baik.

Menurut pandangan Suhartati, dkk (2016) mendukung bahwa semakin tinggi profesionalisme seseorang terhadap tugasnya maka akan semakin tinggi kualitas yang akan dihasilkan. Semakin tinggi profesionalisme dari karyawan maka akan semakin meningkat kualitas audit. Auditor yang memiliki unsur tersebut bisa dikategorikan memiliki sikap profesionalisme auditor. Auditor yang memiliki profesional dalam audit yang tinggi maka dapat membantu auditor dalam menentukan apa yang harus dilakukan dengan melakukan sesuatu yang tidak melanggar Standar Audit (SA).

H2: profesionalisme audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit

Tekanan anggaran waktu merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Tekanan anggaran waktu dalam hal ini, merupakan suatu kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu dalam mengaudit. Kondisi ini tidak dapat dihindari auditor, apalagi dengan semakin bersaingnya KAP maka kantor akuntan publik harus bisa mengalokasikan waktu secara tepat karena berhubungan dengan kos audit yang dibayar klien, apabila KAP tidak bisa mengalokasikan waktu maka akan berdampak pada kinerja dan perencanaan yang telah dialokasikan seorang auditor (Cholifa dan Suryono, 2012).

Menurut pandangan Saydah dan Bambang (2015) juga menjelaskan bahwa *time budget pressure* mempengaruhi terhadap kualitas audit karena semakin baik *time budget pressure* yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Menurut pandangan Dwimilten dan RIduwan (2015) juga mendukung pernyataan tersebut dimana *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang berarti

jika seorang auditor memiliki pemahaman yang baik tentang pemenuhan *time budget pressure* maka hal ini akan mempengaruhi kualitas auditnya dengan baik, seorang auditor tidak akan membuang waktu yang telah dianggarkan oleh atasannya.

H3: *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit

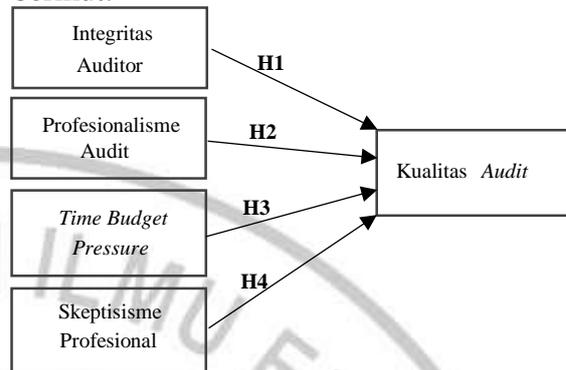
skeptisisme profesional auditor harus memiliki sikap kritis dalam menjalankan tugas auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu yang di rasa memiliki transaksi atau bukti yang tidak tepat. Menilai secara kritis bukti audit serta mengambil sebuah keputusan merupakan tanggung jawab audit agar dalam pengambilan sebuah keputusan audit tepat tanpa merugikan pihak auditor dan pihak klien (Anugerah dan Akbar, 2014). Skeptisisme profesional terdiri dari dua komponen utama, yaitu suatu pikiran yang selalu mempertanyakan dan sikap waspada atau kritis dalam menilai bukti audit. Skeptisisme profesional juga meliputi penilaian kritis atas bukti-bukti yang mencakup pertanyaan yang menyelidik dan perhatian terhadap kemungkinan inkonsistensi. Apabila auditor melaksanakan tanggung jawabnya dengan dengan menjaga sikap skeptis maka auditor akan dapat mengurangi secara signifikan kemungkinan kegagalan audit selama audit berlangsung.

Menurut pandangan Anugerah dan Akbar (2014) menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit karena bila seorang auditor bekerja dengan memiliki sikap kehati-hatian, waspada dan selalu bertanya maka akan memberikan hasil audit yang baik. Semakin auditor melakukan sikap tersebut maka auditor akan senantiasa memberikan hasil audit yang baik dan juga memberikan kualitas yang baik untuk pekerjaannya.

H4: skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kerangka pemikiran

Berdasarkan hipotesis yang telah disebutkan di atas maka dapat diperoleh kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran METODE PENELITIAN

jenis penelitian menggunakan pada penelitian metode kuantitatif. dimana metode penelitian yang berdasarkan pada nilai positif yang digunakan dalam meneliti pada populasi dan sampel. Metode kuantitatif adalah metode yang terstruktur dan dapat mengkuantifikasikan sebuah data yang menguji hipotesis yang telah ditentukan serta dijabarkan dalam bentuk angka agar menghasilkan hasil yang dapat digeneralisir dan dipercaya. (Sugiyono, 2015:14).

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dasar. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kepada auditor independen, Kantor Akuntan Publik, akademisi, pihak yang berkepentingan, masyarakat umum, dan khususnya bagi peneliti. Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang sebenarnya berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang diberikan oleh seorang auditor (Sugiyono,2015:12).

Jenis data dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian data primer yang datanya didapat atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dengan turun ke lapangan menuju sumber aslinya tanpa melalui perantara sehingga data tersebut

dapat dikatakan data asli. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain wawancara, observasi, penyebaran kuesioner dan diskusi terfokus (Sugiyono. 2015:10).

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang terdaftar pada direktori IAPI 2017. Terdapat 44 KAP di Surabaya yang telah terdaftar pada direktori IAPI 2017. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Surabaya dan bersedia berkontribusi menjadi responden dalam penelitian ini. Sampel penelitian tersebut dipilih menggunakan metode pemilihan sampel berupa *convenience sampling*.

Metode pengambilan sampel tersebut digunakan pada penelitian ini karena dalam penelitian ini memiliki keterbatasan untuk mendapatkan sampel/responden yang berkenan untuk menjadi objek penelitian dan mengisi kuesioner penelitian ini.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik terdaftar pada direktori IAPI 2017 yang berada di wilayah Surabaya dan bersedia berkontribusi menjadi responden dalam penelitian ini. Data primer yang dikumpulkan menggunakan media kuesioner yang didistribusikan secara langsung kepada Kantor Akuntan Publik terdaftar pada direktori IAPI 2017 yang berada di wilayah Surabaya. Kuesioner tersebut didistribusikan dan dikumpulkan mulai tanggal 3 Mei hingga 14 Mei 2018.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah integritas auditor, profesionalisme audit, *time budget pressure* dan skeptisisme profesional, variabel

dependen yang digunakan adalah kualitas audit.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel terikat dan variabel bebas yang menjadi indikator dalam penelitian ini, yaitu:

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu probabilitas atau peluang auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan atau penyalahgunaan pelanggaran dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:79). Indikator untuk mengukur kualitas audit berupa pelaporan kesalahan klien, mematuhi standar profesi, bekerja sesuai prosedur, tingkat keahlian, skeptisisme audit dan sistem audit yang disajikan dalam bentuk kuesioner.

Integritas Auditor

Integritas auditor merupakan seorang auditor yang mempunyai sikap jujur, transparan, bijaksana, berani dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit kepada perusahaan klien. Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas auditor yang dihadapi seorang auditor adalah memahami kode etik, melakukan sesuatu sesuai prosedur, bertindak berdasarkan nilai, dan bertindak berdasarkan tugas.

Profesionalisme Audit

Profesionalisme audit adalah sikap yang wajib dimiliki auditor dalam bertindak sesuai aturan yang berlaku agar mencapai kinerja baik sehingga memberikan hasil yang optimal dalam menjalankan tugas audit (Tuanakotta, 2016:115). Indikator yang digunakan untuk mengukur profesionalisme audit seorang auditor adalah pengetahuan, teguh pada profesi, penarikan diri dari penugasan, pemberian pendapat atas laporan keuangan, ketepatan tingkat materialitas, dan tukar pendapat.

Time Budget Pressure

Time budget pressure merupakan sebuah tekanan yang muncul dari keterbatasan

sumber daya yang dimiliki dalam penyelesaian pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas (Tandiontong, 2016:56). Indikator yang digunakan untuk mengukur *time budget pressure* seorang auditor adalah tanggung jawab auditor atas *time budget*, waktu penugasan yang terbatas, pengukuran efisiensi kerja, penilaian kerja oleh atasan dan frekuensi revisi *time budget*.

Skeptisisme Profesional

skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesional sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan (Tuanakotta, 2016:223). Indikator yang digunakan untuk mengukur skeptisisme profesional seorang auditor adalah pola pikir yang selalu bertanya-tanya dan penundaan dalam pengambilan keputusan.

Alat Analisis

Hubungan antara integritas auditor, profesionalisme audit, *time budget pressure* dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit auditor independen Kantor Akuntan Publik di Surabaya diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*).

Alasan dipilihnya teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah perseamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- β = Koefisien tiap variabel
- Y = Kualitas Audit
- X1 = Integritas Auditor
- X2 = Profesionalisme Audit
- X3 = *Time Budget Pressure*
- X4 = Skeptisisme Profesional

e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel kualitas audit, integritas auditor, profesionalisme audit, *time budget pressure* dan skeptisisme profesional. Berikut ini adalah hasil uji deskriptif:

Tabel 1
Kualitas Audit

No	Total Responden	Mean
1	65	2,94
2	65	3,15
3	65	3,29
4	65	3,02
5	65	3,29
6	65	3,28
7	65	2,97
8	65	3,02
9	65	2,86
10	65	2,86
Jumlah		30,68
Jumlah pernyataan		10
Rata-rata		3,07

Sumber : Data diolah

Distribusi variabel kualitas audit dapat diketahui bahwa keseluruhan pernyataan memiliki nilai mean yang tidak jauh berbeda. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki kategori jawaban “setuju” pada setiap pernyataan yang diberikan untuk variabel kualitas audit. Pernyataan yang memiliki mean tertinggi adalah pernyataan nomor lima, SOP membuat saya lebih terarah dalam melakukan pekerjaan.

Pernyataan yang memiliki nilai mean terendah ada pada pernyataan nomor sepuluh, walaupun nilai mean pada pernyataan adalah yang terendah tetapi masih termasuk dalam kategori “setuju”. Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa kualitas audit sangat ditekankan kepada

seluruh auditor guna memberikan hasil yang baik dalam proses audit yang dilakukan kepada kliennya.

Tabel 2
Integritas Auditor

No	Total Responden	Mean
1	65	3,23
2	65	3,37
3	65	3,06
4	65	3,38
5	65	3,29
6	65	3,08
7	65	3,19
8	65	3,15
Jumlah		25,75
Jumlah pernyataan		8
Rata-rata		3,22

Sumber : Data diolah

Keseluruhan pernyataan yang berkaitan dengan integritas auditor mempunyai nilai yang besar. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mean jawaban dari responden termasuk dalam kategori “setuju”. Pernyataan yang memiliki mean tertinggi adalah pernyataan nomor empat, saya harus mampu menentang orang-orang yang mempunyai kekuasaan demi menegakkan nilai (value). Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor harus memiliki sifat integritas dimana bertanggungjawab dan kejujuran terhadap apa yang akan dilakukannya saat melakukan proses audit tanpa diganggu oleh pihak lain.

Pernyataan pada variabel ini yang memiliki nilai mean paling rendah ada pada pernyataan nomor dua, saya hendaknya melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor dalam melaksanakan proses audit harus melakukan tindakan dalam proses audit sesuai dengan prosedur dan didukung dengan bukti-bukti yang ada. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa rata-rata auditor KAP di wilayah Surabaya menjaga integritas dalam melakukan audit.

Tabel 3
Profesionalisme Audit

No	Total Responden	Mean
1	65	3,14
2	65	3,26
3	65	2,98
4	65	3,20
5	65	3,06
6	65	2,98
Jumlah		18,62
Jumlah pernyataan		6
Rata-rata		3,1

Sumber : Data diolah

Keseluruhan pernyataan yang berkaitan dengan profesionalisme audit mempunyai nilai yang besar. Nilai mean tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban dari responden termasuk dalam kategori “setuju”. Pernyataan yang memiliki nilai mean tertinggi adalah pernyataan nomor dua. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapat tawaran lain dengan imbalan yang lebih besar yang akan saya dapatkan nanti. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme audit yang dimiliki oleh seorang auditor dijunjung tinggi dimana secara profesional auditor menerima klien tanpa melihat tawaran atau imbalan guna menjaga profesionalisme auditnya.

Pernyataan yang memiliki nilai mean paling rendah ada pada pernyataan nomor tiga, jika ada orang tahu masyarakat memandang saya tidak independen terhadap suatu penugasan, saya akan menarik diri dari penugasan tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme sangat penting dalam profesi audit dan bila seorang auditor tidak menjunjung tinggi profesionalisme akan berdampak buruk pada karier auditor itu sendiri dan juga berdampak buruk dengan tidak ada kepercayaan lagi masyarakat kepada auditor nantinya.

Tabel 4
Time Budget Pressure

No	Total Responden	Mean
1	65	2,98
2	65	3,06
3	65	2,98
4	65	2,98
5	65	3,17
6	65	2,94
Jumlah		18,11
Jumlah pernyataan	6	
Rata-rata		3,02

Sumber : Data diolah

Keseluruhan pernyataan yang berkaitan dengan *time budget pressure* mempunyai nilai yang besar. Nilai mean tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban dari responden termasuk dalam kategori “setuju”. Pernyataan yang memiliki nilai mean tertinggi adalah pernyataan nomor lima. Pernyataan tersebut menyatakan di tempat saya bekerja, *time budget* merupakan keputusan yang mutlak dari atasan yang tidak dapat diganggu gugat. Hal ini menunjukkan bahwa *time budget* sudah dirancang sebelumnya oleh atasan atau pimpinan auditor guna memberikan dan membantu auditor yang ditunjuk untuk dapat bekerja secara maksimal.

Pernyataan yang memiliki nilai mean paling rendah ada pada pernyataan nomor enam, semakin sering saya melakukan revisi atas anggaran waktu, maka saya akan mendapat penilaian yang tidak baik dari atasan. Hal ini menunjukkan bahwa atasan dalam membuat sebuah perencanaan selalu dilandasi dengan masalah yang ada dan waktu yang dibutuhkan, apabila auditor yang diberi tugas untuk mengaudit ternyata merevisi anggaran waktu tersebut maka berdampak pada perubahan perencanaan awal yang dilakukan atasan auditor. Kesimpulan dari hasil jawaban responden bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh terhadap proses pengerjaan audit yang dilakukan responden.

Tabel 5
Skeptisisme Profesional

No	Total Responden	Mean
1	65	3,18
2	65	2,88
3	65	2,86
4	65	2,85
5	65	3,22
Jumlah		14,99
Jumlah pernyataan	5	
Rata-rata		3,00

Sumber : Data diolah

Keseluruhan pernyataan yang berkaitan dengan skeptisisme profesional mempunyai nilai yang lebih kecil dari variabel independen lainnya namun nilai mean tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban dari responden termasuk dalam kategori “setuju”. Pernyataan yang memiliki nilai mean tertinggi adalah pernyataan nomor lima. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa saya selalu akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum saya membuat keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap skeptis selalu digunakan auditor dalam melakukan proses audit dimana dalam pengambilan sebuah keputusan bukan hanya mutlak dari opini auditor tetapi juga dari bukti dan informasi yang mendukung guna memberikan opini tersebut kuat.

Pernyataan yang memiliki nilai mean paling rendah ada pada pernyataan nomor empat, saya tidak suka membuat keputusan dengan cepat. Hal ini menunjukkan sikap kehati-hatian atau skeptis dalam proses audit dilakukan oleh seorang auditor sehingga keputusan yang akan diberikan nantinya tidak akan salah ataupun merugikan pihak lain. Pengambilan keputusan yang tidak tergesa-gesa dapat membantu seorang auditor untuk lebih fokus. Kesimpulan dari hasil jawaban responden menunjukkan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh yang besar dalam membantu kerja responden.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	t Tabel	Sig.
Konstanta	4,540	1,522	2,982	2,000	0,004
Integritas Auditor	0,264	0,119	2,219	2,000	0,030
Profesionalisme audit	0,547	0,153	3,568	2,000	0,001
<i>Time Budget Pressure</i>	0,308	0,118	2,619	2,000	0,011
Skeptisisme Profesional	0,237	0,114	2,077	2,000	0,042
R ²	0,862				
Adjusted R ²	0,852				
F Hitung	93,359				
F Tabel	2,52				
Sig. F	0,000				

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui makna yang terkandung di dalamnya. Nilai koefisien regresi pada konstanta sebesar 4,540, menunjukkan bahwa ketika variabel independen yaitu integritas auditor (X1), profesionalisme audit (X2), *time budget pressure* (X3), dan skeptisisme profesional (X4) bernilai nol maka nilai variabel dependen kualitas audit bernilai sebesar 4,540. Nilai koefisien regresi pada integritas auditor mempunyai arti bahwa variabel tersebut (X1) mengalami kenaikan satu satuan nilai, maka akan menaikkan pula variabel dependen kualitas audit sebesar 0,264 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam posisi konstan. Nilai koefisien regresi pada profesionalisme audit mempunyai arti bahwa variabel tersebut (X2) mengalami kenaikan satu satuan nilai, maka akan menaikkan pula variabel dependen kualitas audit sebesar 0,547 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam posisi konstan. Nilai koefisien regresi pada *time budget pressure* mempunyai arti bahwa variabel tersebut (X3) mengalami kenaikan satu satuan nilai,

maka akan menaikkan pula variabel dependen kualitas audit sebesar 0,308 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam posisi konstan. Nilai koefisien regresi pada skeptisisme profesional mempunyai arti bahwa variabel tersebut (X4) mengalami kenaikan satu satuan nilai, maka akan menaikkan pula variabel dependen kualitas audit sebesar 0,237 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam posisi konstan.

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,852 atau 85,2 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel integritas auditor, profesionalisme audit, *time budget pressure*, dan skeptisisme profesional mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar 85,2 persen, sedangkan sisanya ($100\% - 85,2\% = 14,6\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang kuat karena nilai Adjusted R square lebih dari 50%.

Nilai F hitung berdasarkan data yang disajikan pada tabel 6 yaitu sebesar (93,359). Hasil tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari F-tabel (2,52) dengan probabilitas signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dinyatakan fit (model regresi fit).

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel integritas auditor (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,219 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,000 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,030 yang kurang dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa variabel integritas auditor (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Hasil tersebut menjelaskan bahwa pernyataan pada Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel profesionalisme audit (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,568 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,000 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang kurang dari 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa Hipotesis 2 (H2) pada penelitian ini dinyatakan diterima. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel profesionalisme audit (X2) mempunyai pengaruh terhadap variabel kualitas audit (Y).

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 2,619 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,000 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,011 yang kurang dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa variabel *time budget pressure* (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Hasil tersebut menjelaskan bahwa pernyataan pada Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional (X4) memiliki nilai t hitung sebesar 2,077 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,000 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,042 yang kurang dari 0,05. Hal ini menggambarkan

bahwa variabel skeptisisme profesional (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Hasil tersebut menjelaskan bahwa pernyataan pada Hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Analisis pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel integritas auditor (X1) memiliki nilai t hitung $2,219 >$ nilai t tabel 2,000 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Hal ini menggambarkan bahwa variabel integritas auditor (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Auditor dalam menjalankan tugas audit harus memiliki sikap integritas yang akan membantunya dalam melakukan tugas audit. Kejujuran, keadilan dan tanggungjawab harus dimiliki auditor guna memberikan sebuah kualitas kerja auditor yang baik.

Hal ini disebabkan karena dalam melakukan kegiatan audit seorang auditor tidak boleh dipengaruhi dan tidak tergantung oleh orang lain. Auditor juga harus memiliki integritas yang kuat dengan berani menentang orang-orang yang mempunyai kekuasaan sangat penting karena keadilan yang dilakukan auditor bukan hanya untuk karyawan perusahaan tetapi semua orang yang terkait dalam perusahaan tersebut, apabila ada seseorang yang melakukan penentangan terhadap proses audit yang dilaksanakan maka auditor berhak memberikan keadilan yang sesuai dengan prosedur audit yang ada. Seorang auditor wajib memiliki sikap integritas meskipun dalam mempertahankan tingkat integritas tidak mudah dalam pelaksanaan audit. Semakin auditor memiliki sikap integritas yang tinggi maka semakin baik pula kualitas auditor yang diberikan kepada perusahaan klien.

Penelitian ini memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian dari Suharti, dkk (2016), serta Elen dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa integritas auditor

berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Ningrum dan Wedari (2017) menyatakan integritas auditor tidak mempengaruhi kualitas audit, hasil dari penelitian tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian ini.

Penelitian ini juga konsisten dan mendukung dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori motivasi yang menjelaskan tentang konsep yang menguraikan tentang kekuatan yang ada pada diri karyawan dengan mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi tersebut timbul dari motivasi internal atas dasar dorongan diri sendiri untuk memiliki sikap integritas yang baik. Adapun motivasi eksternal karena adanya dorongan dari pihak luar seperti SOP dari tempat kerja, dorongan dari rekan satu tim dan dorongan dari atasan atau pimpinan. Teori harapan juga terbukti mendukung pengaruh variabel tersebut karena dengan seorang auditor memiliki sebuah harapan atas akibat dari tindakannya

Analisis pengaruh profesionalisme audit terhadap kualitas audit

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel profesionalisme audit (X2) memiliki nilai t hitung $3,568 >$ nilai t tabel $2,000$ serta memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menggambarkan bahwa variabel profesionalisme audit (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Seseorang yang bekerja dibidang audit dalam menjalankan tugasnya harus memahami profesi auditor, dengan memahami profesi maka akan membantu auditor dalam memenuhi apa yang harus dilakukan sebagai auditor tanpa merugikan pihak lain.

Hal ini disebabkan auditor yang paham tentang profesi auditor akan selalu memenuhi apa yang telah diucapkan dengan cara tidak merugikan pihak lain serta dapat membuat sebuah perencanaan waktu yang tepat dalam menyampaikan hasil laporan audit guna memberikan kualitas yang baik.

Auditor harus selalu meningkatkan pemahamannya terhadap profesi auditor seperti kemampuan, pengetahuan dan pengalaman dan selalu mengaplikasikannya secara maksimal. Pengaplikasian pengetahuan yang maksimal akan sejalan dengan bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Pengalaman juga akan memiliki dampak terhadap kemampuan auditor dalam melakukan kegiatan audit. Kemampuan yang dimiliki akan memberikan kualitas audit yang baik. Selain itu, semakin lama masa kerja seorang auditor diharapkan pemahaman akan profesi auditor akan semakin baik dan memberikan kualitas audit yang semakin baik.

Penelitian ini memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian dari Suharti, dkk (2016) yang menyatakan bahwa profesionalisme audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Pandoyo (2016), Putri dan Juliarsa (2014) serta Elen dan Sari (2013) menyatakan profesionalisme audit tidak mempengaruhi kualitas audit, hasil dari penelitian tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian ini.

Penelitian ini juga konsisten dan mendukung dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori motivasi terbukti mendukung pengaruh profesionalisme audit terhadap kualitas audit dimana seorang auditor dalam menjalankan tugas audit harus memiliki motivasi yang kuat pada diri sendiri guna menjaga sikap profesional dalam pekerjaannya. Motivasi yang tinggi menjadikan seorang auditor memberikan kemampuannya secara maksimal sesuai dengan kemampuan, pengetahuan yang dimilikinya secara profesional. Teori harapan juga terbukti mendukung pengaruh profesionalisme audit terhadap kualitas audit dimana harapan ini ada setelah adanya akibat dari tindakannya yang dilakukannya. Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit selalu memiliki sebuah harapan agar dalam menjalankan tugasnya dapat bekerja secara maksimal, secara profesional dan tidak merugikan pihak lain.

Analisis pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* (X3) memiliki nilai t hitung $2,619 >$ nilai t tabel $2,000$ serta memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Hal ini menggambarkan bahwa variabel *time budget pressure* (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Seorang auditor dapat lebih efektif dan efisien dalam menggunakan anggaran waktu untuk memeriksa laporan keuangan klien agar dapat bekerja sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga saat auditor dapat menyelesaikan audit sesuai anggaran waktu yang diberikan maka akan mencerminkan kualitas seorang auditor tersebut.

Hal ini disebabkan karena adanya tanggung jawab auditor untuk dapat menyelesaikan audit sesuai anggaran waktu yang diberikan, sehingga dengan mengoptimalkan anggaran waktu semaksimal mungkin dapat membantu auditor dalam menyelesaikan proses audit tepat waktu sehingga dapat memberikan kualitas audit yang baik. Harapan tersebut mendorong seorang auditor untuk tetap fokus dan teliti dalam pelaksanaan audit agar harapan yang diinginkan sesuai perencanaan dapat dilakukan.

Penelitian ini memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian dari Broberg, dkk (2016), Saydah dan Bambang (2015), Dwimilten dan Riduwan (2015), serta Elen dan Sari (2013), yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Ningsih dan Yuniartha (2013) menyatakan *time budget pressure* tidak mempengaruhi kualitas audit, hasil dari penelitian tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian ini.

Penelitian ini juga konsisten dan mendukung dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori motivasi terbukti mendukung pengaruh *time*

budget pressure terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan dalam melakukan sebuah anggaran waktu, seorang auditor selalu memiliki motivasi tersendiri untuk bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan audit sesuai dengan anggaran waktu yang telah direncanakan. Teori harapan juga terbukti mendukung pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Hal ini didasari karena setelah melakukan sebuah tindakan seperti melakukan sebuah perencanaan anggaran waktu dengan didukung oleh motivasi akan tetapi selalu disertai harapan agar segala perencanaan tersebut terselesaikan sesuai target atau perencanaan yang di buat.

Analisis pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional (X4) memiliki nilai t hitung $2,077 >$ nilai t tabel $2,000$ serta memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$. Hal ini menggambarkan bahwa variabel skeptisisme profesional (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Sikap skeptisisme profesional auditor harus memiliki sikap kritis dalam menjalankan tugas auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu yang di rasa memiliki transaksi atau bukti yang tidak tepat.

Hal ini diduga karena auditor telah menerapkan sikap skeptis dalam melaksanakan proses audit seperti sikap kehati-hatian dan selalu mempertanyakan setiap temuan audit. Sikap selalu mempertanyakan membantu auditor dalam menjalankan proses audit serta membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat tanpa merugikan pihak lain

Penelitian ini memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian dari Anugerah dan Akbar (2014) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Nandari dan Latrini (2015) menyatakan skeptisisme profesional tidak mempengaruhi kualitas

audit, hasil dari penelitian tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian ini.

Penelitian ini juga konsisten dan mendukung dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori motivasi terbukti mendukung pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Hal tersebut bisa terbukti mendukung karena seorang auditor selalu menjaga sikap skeptis atau kehati-hatian dalam mencari bukti dan pengambilan keputusan dengan memberikan motivasi intern pada diri sendiri untuk tetap skeptis dan tidak terpengaruh dengan pihak lain. Teori harapan juga mendukung pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Hal ini karena dalam melakukan suatu audit, seorang auditor selalu memiliki harapan diluar motivasi yang diberikannya. Harapan untuk selalu memiliki sikap skeptis dalam pelaksanaan audit sangat penting dimiliki auditor, dengan harapan tersebut membuat auditor akan selalu berhati-hati dalam melakukan pekerjaan audit dan tidak mudah dipengaruhi pihak lain dalam pengambilan keputusan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kantor Akuntan Publik yang bersedia untuk berkontribusi pada penelitian ini hanya terdiri dari 20 KAP di Wilayah Surabaya. Jumlah data akhir yang diperoleh dari responden adalah sebanyak 65 data. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,030 < 0,05$. Semakin tinggi sikap integritas yang dimiliki seorang auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.
2. Profesionalisme audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$.

Semakin auditor memahami tentang profesi audit maka akan memberikan kualitas audit yang baik dan tidak merugikan pihak lain.

3. *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$. Semakin auditor melakukan efisiensi anggaran waktu dan menyelesaikan segala proses audit tepat waktu sesuai *time budget* maka akan memberikan sebuah kualitas audit yang baik kepada perusahaan klien.
4. Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan signifikan sebesar $0,042 < 0,05$. Semakin auditor memiliki sikap skeptis dalam proses audit maka dapat membantu auditor agar selalu dapat memberikan kualitas audit yang baik yang diharapkan klien.
5. Berdasarkan koefisien determinasi variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh ke empat variabel bebas dengan prosentase sebesar 85,2 persen sedangkan sisanya sebesar 14,8 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi atau dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan (1) penyebaran kuesioner dilakukan pada waktu auditor sibuk untuk mengerjakan laporan SPT masa PPh 21 dan PPh badan, sehingga mengakibatkan banyak Kantor Akuntan Publik yang menolak dalam pengisian kuesioner. Hal ini terjadi dikarenakan bersamaan banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh auditor, sehingga pada penelitian ini hanya menggunakan 20 Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Surabaya. (2) adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban responden yang diberikan tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya dan tidak konsisten menurut pengamatan peneliti. (3) jumlah sampel dalam penelitian ini yang terlalu sedikit yaitu hanya 80

kuesioner yang disebar dan yang kembali sebanyak 65 kuesioner.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran untuk penelitian yang akan datang yaitu, (1) penelitian ini sebaiknya dilakukan pada waktu diluar kesibukan auditor menyiapkan dan melaporkan SPT tahunan serta kesibukan lainnya agar dapat meminimalkan pihak KAP menolak untuk mengisi kuesioner dan jawaban yang didapatkan lebih beragam. (2) Pada saat penyebaran kuesioner nantinya untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mendampingi dan mengawasi responden dalam memilih jawaban agar responden fokus dalam menjawab pertanyaan yang ada. (3) pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyebar minimal 100 kuesioner guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik karena dengan penyebaran yang lebih banyak akan membantu peneliti dalam membuat sebuah hasil penelitian yang tidak bias..

DAFTAR RUJUKAN

- Anugerah, R. dan Akbar, S. H., 2014. "Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi*, 2(2), halaman 41-60.
- Broberg., Tagesson, Torbjorn., Argento, Daniela., Gyllengahm, Niclas dan Martensson, Ola., 2016. "Explaining the influence of time buget pressure on audit quality in Sweden". *Journal Management Governement*, 5(2), halaman 40-102.
- Cholifa, S. dan Suryono, B., 2015. "Pengaruh *Due Profesional Care*, Akuntabilitas dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(2), halaman 28-40.
- Dwimilten, Eunike dan Riduwan, Akhmad., 2015. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(4), halaman 22-46.
- Elen, T. dan Sekar Sari, M., 2017. "Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas dan Objektivitas Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai variabel Moderating (Studi Empiris pada beberapa KAP Afiliasi Asing dan KAP Non Afiliasi Asing di Jakarta)". *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 13(3), halaman 49-76.
- Futri, P. S. dan Juliarsa, G., 2014. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali". *E-jurnal Akuntansi*, 7(2), halaman 22-34.
- Jusup, H., 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Lubis, A., 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Bandung: Salemba empat.
- Nandari, A. W. S. dan Latrini, M. Y., 2015. "Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), halaman 21-38.
- Ningrum, G. S. dan Wedari, L. K., 2017. "Impact of Auditor's Work Experience, Independence, Objectivity, Integrity, Competency and Accountability on Audit Quality". *Journal Economics and Business Atmajaya Indonesia*, 1(1), halaman 19-33.
- Ningsih, P. dan Yaniartha, P. D., 2013. "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), halaman 92-109.

- Pandoyo., 2016. "The Effect of Auditor Competence, Independence, Audit Experience, Organizational Culture and Leadership Against Auditor Professionalism and its implication on Audit Quality". *International Journal of Advanced Research*, 4(5), halaman 32-46.
- Paul, Woodliff and David., 2013. "Influence Competence, Independen, Time Budget Pressure and Fee Audit to Audit Quality in Sweden". *Journal Management Governement*, 23(3), halaman 41-65.
- Suartana, I. W., 2010. *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Bali: Andi.
- Sugiyono., 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti., Anugerah, R. dan Rasuli., 2017. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas dan Independensi terhadap Kualitas Audit : Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada perwakilan BPKP Provinsi Riau)". *KURS (Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis)*, 2(1), halaman 14-22.
- Tandiontong, M., 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tempo. (2017, 11 Februari). Ernst and Young Indonesia di denda di AS, ini tanggapan Indosat. Diperoleh 11 Maret 2018, dari <https://bisnis.tempo.co/read/845617/ernst-young-indonesia-didenda-di-as-ini-tanggapan-indosat>
- Theodorus M. T., 2016. *Audit Kotemporer*. Bandung: Salemba Empat.

Lampiran: Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	,0000000	,0000000
	1,10470079	1,13827373
Most Extreme Differences	,098	,098
	,060	,073
	-,098	-,098
Kolmogorov – Smirnov Z		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,198 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,982	,004		
	integritas auditor	2,219	,030	,202	4,961
	profesionalisme audit	3,568	,001	,173	5,770
	time budget pressure	2,619	,011	,194	5,159
	skeptisisme profesional	2,077	,042	,269	3,716

a. Dependent Variable: kualitas audit

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,196	,804		-,243	,809
	integritas auditor	,060	,063	,254	,948	,347
	profesionalisme audit	,043	,081	,153	,532	,597
	time budget pressure	-,093	,062	-,406	-1,490	,141
	skeptisisme profesional	,029	,060	,112	,485	,629

a. Dependent Variable: RES_2

Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,928 ^a	,862	,852	1,14093

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	486,112	4	121,528	93,359	,000 ^b
	Residual	78,103	60	1,302		
	Total	564,215	64			

a. Dependent Variable: kualitas audit

b. Predictors: (Constant), skeptisisme profesional, integritas auditor, time budget pressure, profesionalisme audit

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,540	1,522		2,982	,004
	integritas auditor	,264	,119	,237	2,219	,030
	profesionalisme audit	,547	,153	,412	3,568	,001
	time budget pressure	,308	,118	,286	2,619	,011
	skeptisisme profesional	,237	,114	,192	2,077	,042

a. Dependent Variable: kualitas audit